

Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Rumah Tangga untuk Meningkatkan Kesejahteraan Warga Pengos-A Gerbosari Samigaluh Kulon Progo

Nico Firman Hidayat, Moh. Zainollah, Dewi Oktaviani, Putri Swasti R, Arminanti Yuantomo, Ilham

Adriansah S, Ahmad Hanif A, Idamatul Khusna*, Fitri Mulyaningsih Septi L

KKN 96 Kelompok 83 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739

Email: idamatulkhusna77@gmail.com*

Abstrak. Banyak limbah padat berupa sampah plastik ditemukan di Pedukuhan Pengos-A Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Sampah tersebut diabaikan dan dibuang begitu saja bahkan pada akhirnya sampah plastik hanya akan dibakar. Hal tersebut tentunya akan menyebabkan pencemaran lingkungan, mengingat bahwa sampah plastik sulit didegradasi oleh alam. Mengingat letak Pedukuhan Pengos-A ini berada di daerah perbukitan dan dekat dengan sungai. Banyaknya sampah plastik dikarenakan kurang maksimalnya dalam mengolah sampah tersebut. Oleh karena itu diperlukan pemanfaatan sampah plastik yang bisa dijadikan sebagai kerajinan rumah tangga. Sehingga sampah plastik yang selama ini hanya dibuang dan diabaikan bisa mendukung kehidupan warga Pedukuhan Pengos-A. Dalam memanfaatkan sampah plastik ini tidak memerlukan biaya yang banyak untuk mengolaknya, namun hal itu tidak mengurangi nilai kreatifitas yang ada pada kerajinan tersebut. Kerajinan rumah tangga yang menggunakan bahan dasar sampah plastik ini berupa bunga. Dimana bunga tersebut bisa dijadikan hiasan pada ruang tamu ataupun dijual sebagai *bucket* bunga untuk hadiah pada acara-acara tertentu.

Kata Kunci: kehidupan warga, kerajinan rumah tangga, sampah plastik.

PENDAHULUAN

Pedukuhan Pengos-A merupakan salah satu pedukuhan yang berada di wilayah desa Gerbosari, kecamatan Samigaluh, kabupaten Kulon Progo, D.I.Yogyakarta. Jalur menuju pedukuhan ini ditempuh menggunakan roda dua ataupun roda empat. Karena letaknya yang berada di jalan antar provinsi, kondisi jalannya sudah beraspal dan sebagian menggunakan coran. Sehingga aman bagi pengendara kendaraan bermotor maupun yang menggunakan mobil.

Adapun batas-batas geografis wilayah Pedukuhan Pengos-A desa Gerbosari kecamatan Samigaluh kabupaten Kulon Progo yaitu sebelah timur berbatasan dengan Pedukuhan Sidoharjo, sebelah utara berbatasan dengan pedukuhan Purwoharjo, sebelah selatan berbatasan dengan Pedukuhan Sarimulyo, dan sebelah barat berbatasan dengan Pedukuhan Pengos B.

Penduduk Pedukuhan Pengos-A menurut data monografi tahun 2017 berjumlah 60 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 186 jiwa. Dari jumlah penduduk yang ada, mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Karena pedukuhan Pengos-A terletak di wilayah perbukitan dan sungai. Sehingga dimanfaatkan untuk menanam palawija dan cengkeh. Selain menjadi petani, masyarakat Pengos-A bermata pencaharian sebagai peternak, buruh industri, dan sebagian kecil sebagai PNS. Rata-rata yang bekerja adalah kepala keluarga, sedangkan yang ibu-ibu hanya menjadi ibu rumah tangga.

Sampah menjadi salah satu problem yang muncul di pedukuhan Pengos-A ini. Banyak sekali sampah-

sampah khususnya sampah plastik yang ditemui di rumah-rumah. Sampah-sampah tersebut hanya dibiarkan, dibuang dan akhirnya akan dibakar. Sampah akan terus diproduksi dan tidak akan pernah berhenti selama manusia tetap ada. Dapat dibayangkan bahwa sampah yang dihasilkan oleh penghuni bumi akan semakin meningkat. Sampah sendiri merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari adanya aktivitas manusia dan volumenya berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Apabila tidak ditangani secara efektif dan efisien, eksistensi sampah di alam tentu akan berbalik menghancurkan kehidupan sekitarnya. Alam memang memiliki andil besar dalam pengolahan sampah secara otomatis, terutama pada sampah organik. Namun, kerja keras alam dalam mengurangi sampah secara natural sangat tidak berimbang dibanding berjuta ton volume sampah yang diproduksi setiap harinya (Hijrah Purnama Putra dan Yebi Yuriandala, 2010).

Limbah padat atau sampah yang dihasilkan bila tidak ditangani akan menimbulkan banyak masalah pencemaran. Adapun dampak negatif limbah bagi kehidupan antara lain, menimbulkan berbagai penyakit seperti penyakit diare, tifus, demam berdarah, ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) bahkan kematian, membahayakan ekosistem dan kehidupan flora dan fauna bahkan dapat menyebabkan kepunahan, apabila limbah mencemari sumber air yang digunakan untuk pertanian, maka dapat menyebabkan gagal panen sehingga ketahanan pangan juga dapat terganggu, dan pencemaran udara dan polusi suara dapat menyebabkan tingkat stres makin tinggi

Dampak limbah tersebut sangat berbahaya jika dibiarkan, terutama di pedukuhan Pengos-A, karena mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah petani, sehingga apabila limbah mencemari sumber air untuk pertanian, akan menyebabkan gagal panen, yang mana itu sebagai sumber kehidupan di masyarakat Pengos-A.

Lingkungan mempunyai daya tampung limbah yang terbatas. Ketika limbah yang dibuang tidak melebihi ambang batas, lingkungan masih dapat menguraikannya sehingga tidak menimbulkan pencemaran. Namun jika ambang batas tersebut terlampaui, maka lingkungan tidak dapat menetralkan limbah yang ada sehingga timbul masalah pencemaran dan degradasi kondisi lingkungan (Arif Zulkifli, 2014)

Sejauh ini keterlibatan masyarakat dalam mengurangi pemakaian dan mendaur ulang plastik masih sangat minim. Biasanya plastik dibakar untuk memusnahkannya dari pandangan. Padahal, jika pembakaran plastik tidak sempurna (di bawah 800⁰ C) dapat membentuk dioksin, yaitu senyawa yang dapat memicu kanker, hepatitis, pembengkakan hati dan gangguan system saraf (Sirait, 2009)

Plastik adalah salah satu jenis makromolekul yang dibentuk dengan proses polimerisasi, polimerisasi adalah proses penggabungan berupa molekul sederhana (monomer) melalui proses kimia menjadi molekul besar (makromolekul atau polimer). Plastik dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu thermoplastik dan termosetting. Thermoplastik adalah bahan plastik yang jika dipanaskan sampai temperatur tertentu akan mencair dan dapat dibentuk kembali menjadi bentuk yang diinginkan. Sedangkan termosetting adalah plastik yang jika telah dibuat dalam bentuk padat, tidak dapat dicairkan kembali dengan cara dipanaskan. Berdasarkan sifat kedua kelompok plastik di atas, thermoplastik adalah jenis yang memungkinkan untuk didaur ulang (Untoro Budi Surono dan Ismanto, 2016)

Untuk menangani masalah sampah, telah dilakukan berbagai upaya untuk mengurangi jumlah timbulan sampah yang meliputi 3R (*reduce, reuse, recycle*). *Reduce* umumnya dilakukan pada sumber sampah dengan mengurangi konsumsi sehingga sampah yang dihasilkan juga berkurang. Selanjutnya sampah dipisahkan sesuai dengan jenisnya yaitu organik dan anorganik untuk upaya penggunaan kembali (*reuse*) dan daur ulang (*recycle*). Sampah organik yang bersifat *biodegradable* dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan kompos (Gina Lova Sari, 2017) dan khususnya plastik yang bersifat *non-degradable* umumnya dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan kerajinan. Selain itu plastik dapat dikumpulkan dan dijual untuk diproses lebih lanjut oleh perusahaan daur ulang.

Hal itu yang akan dilakukan oleh masyarakat pedukuhan Pengos-A. Memanfaatkan sampah plastik menjadi kerajinan rumah tangga. Selain untuk mengurangi jumlah plastik yang ada, juga untuk

mengisi waktu luang ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Sampah plastik tersebut akan diolah menjadi kerajinan rumah tangga berupa bunga. Hasil yang diperoleh bisa dijadikan hiasan ruang tamu ataupun hadiah pada acara-acara tertentu. Memang terlihat sederhana, namun bagi masyarakat pedukuhan Pengos-A, hal ini menjadi sesuatu yang mewah dalam kehidupan sehari-hari. Karena perekonomian di pedukuhan yang bisa dikatakan berada pada tingkat rendah. Kerajinan bunga tersebut juga bisa dijual, walaupun hanya seberapa tetapi dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

METODE PENELITIAN

Pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan rumah tangga ini didasarkan atas hasil survey oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat yang berada di pedukuhan Pengos-A. Survey dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Empat sampai tujuh hari waktu yang dipilih untuk melakukan observasi dan wawancara. Dari hasil observasi dan wawancara, banyak permasalahan yang timbul di pedukuhan Pengos-A. Salah satu masalah yang krusial yaitu pengolahan sampah plastik. Menurut wawancara yang dilakukan dengan salah satu warga, sampah plastik kebanyakan langsung dibuang dan dibakar. Hal itu bukan mengatasi masalah namun menimbulkan masalah yang baru, yaitu pencemaran lingkungan. Untuk itu, diperlukan adanya pemanfaatan sampah plastik yaitu dijadikan sebagai kerajinan rumah tangga.

Dalam melaksanakan kegiatan ini, hal yang tak kalah penting adalah peran serta warga pedukuhan Pengos-A. Untuk itu, sebelum pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat pedukuhan Pengos-A. Sosialisasi dilakukan untuk menarik minat masyarakat dalam memanfaatkan sampah plastik. Sasaran utama kegiatan ini adalah ibu-ibu dan remaja. Alasan memilih ibu-ibu karena mayoritas hanya menjadi ibu rumah tangga dan tidak bekerja, sehingga bisa dilakukan untuk mengisi waktu luang. Sedangkan yang remaja untuk memberikan pembelajaran sejak dini akan pentingnya memanfaatkan limbah padat yaitu sampah plastik. Selanjutnya, setelah sosialisasi dengan masyarakat, nantinya akan diadakan praktik langsung pembuatan kerajinan rumah tangga (bunga). Agar ibu-ibu mendapatkan panduan secara maksimal.

Langkah awal yang dilakukan dalam pemanfaatan sampah plastik yaitu memilah-milah antara sampah organik dan anorganik. Untuk kegiatan ini, kita tentu memakai sampah anorganik yang sulit terurai oleh alam. Setelah selesai dipilah, kita akan menyisihkan kembali sampah anorganik yang berupa plastik. Dalam pembuatan kerajinan rumah tangga (bunga), bahan dasar yang dibutuhkan adalah kantong plastik yang biasa diperoleh ketika belanja di pasar maupun di warung-warung.

Selanjutnya setelah mendapatkan kantong plastik bekas, kita akan *me-recycle* menjadi sebuah bunga yang menarik. Potong ujung plastik yang biasa untuk pegangan, bentuk kantong plastik menjadi segi empat. Setelah itu, potong-potong kantong plastik membentuk persegi kecil-kecil. Potongan tersebut yang nantinya akan dibuat menjadi bunga. Sehingga membutuhkan potongan yang banyak. Semakin banyak bunga semakin indah untuk hiasan di ruang tamu. Sebelum langkah selanjutnya, tidak lupa untuk membuat pola bunga terlebih dahulu. Pola yang paling sederhana yaitu dengan cara melipat potongan plastik yang berbentuk segi empat, kemudian dipotong ujungnya untuk membuat lubang yang akan digunakan untuk memasukkan putik bunga. Setelah itu, potong bagian atas lipatan menjadi setengah lingkaran. Hal itu merupakan pola yang paling sederhana. Lakukan hal tersebut pada potongan plastik lainnya. Karena satu tangkai membutuhkan banyak bunga, diantaranya 5-6 bunga.



Gambar 1. Pembuatan pola bunga oleh salah satu anggota KKN



Gambar 2. Praktek pembuatan bunga setelah pola jadi

Setelah itu, siapkan lilin, putik, kelopak bunga, dan tangkai. Untuk tangkai, putik, dan kelopak bunga dapat diperoleh di toko-toko toserba. Nyalakan lilin, kemudian bakar sedikit demi sedikit lipatan pertama tadi. Fungsi dari dibakar agar lipatan tersebut sedikit timbul dan kaku. Lakukan hal tersebut pada plastik yang sudah dibentuk sesuai dengan pola.



Gambar 3. Pembakaran untuk membuat lipatan

Selanjutnya, setelah semua bunga sudah dibakar pada lipatannya, pasang putik bunga dengan memasukkannya ke dalam lubang yang sudah dibuat pada langkah sebelumnya. Satu putik bunga, biasanya diisi dengan 2-4 potong plastik, tergantung potongan plastik yang besar atau kecil. Disesuaikan dengan selera masing-masing. Setelah itu pasang bunga pada tangkai yang sudah tersedia. Kemudian penuh tangkai bunga dengan bunga-bunga yang lain.



Gambar 4. Proses *finishing*

Dalam pembuatan pola, boleh sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Sehingga dapat melatih kreatifitas ibu-ibu dan juga remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan rumah tangga (bunga) yang dilakukan oleh masyarakat pedukuhan Pengos-A dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2018 pukul 13.00-15.00 WIB. Kami memilih waktu siang hari dikarenakan menyesuaikan dengan luangnya waktu ibu-ibu dan juga anak remaja. Dengan harapan pelatihan ini dapat diikuti oleh seluruh masyarakat, sehingga memberikan manfaat dikemudian hari. Pelaksana kegiatan ini dilakukan oleh tim pelaksana yang terdiri dari 10 orang. Adapun tempat dilaksanakannya pelatihan pemanfaatan sampah palstik yaitu di rumah Kepala Dukuh Pengos-A, Desa

Gerbosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Peserta pelatihan pemanfaatan sampah plastik cukup banyak, hampir dari masing-masing kepala keluarga yang diwakili oleh ibu-ibu berperan serta. Peserta yang hadir kurang lebih 15 orang.

Setelah dilakukan pertemuan untuk pelatihan pemanfaatan sampah plastik, banyak ibu-ibu yang antusias untuk mengulangi kembali pelatihan yang sudah diikuti. Hanya saja kendala yang dialami oleh ibu-ibu yaitu membeli tangkai, putik dan kelopak bunga. Karena toko di daerah Pengos-A lumayan jauh dari pemukiman warga, sehingga sulit dijangkau. Selain itu, mayoritas masyarakat pedukuhan Pengos-A tidak menggunakan kendaraan untuk menempuh suatu tempat, namun hanya jalan kaki. Dengan begitu, untuk mendapatkan tangkai, putik dan kelopak bunga ibu-ibu meminta dibeli dari Jogja. Sehingga sebelum pengabdian masyarakat selesai, ibu-ibu sudah memesan kepada pelaksana pengabdian untuk membelikan tangkai, putik, dan kelopak bunga.



Gambar 5. Hasil dari pelatihan pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan rumah tangga

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat berupa pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan rumah tangga dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun, meskipun terdapat beberapa kendala mengenai waktu yang telah disediakan. Kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat terbukti dengan cukup banyaknya peserta pelatihan pemanfaatan sampah plastik serta antusias dari masyarakat yang tinggi.

Sebaiknya, perlu adanya program pemilahan antara sampah organik dan anorganik setiap minggunya, sehingga masyarakat lebih mudah ketika ingin memanfaatkan sampah plastik, selain itu juga melatih masyarakat untuk mengurangi limbah yang sulit terurai oleh alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Gina Lova Sari. (2017). Kajian Potensi Pemanfaatan Sampah Plastik menjadi Bahan Bakar Cair. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 6-7
- Hijrah Purnama Putra, & Yebi Yuriandala. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 2, 21-22
- Sirait, Mitra. 2009. *Sulap Sampah Plastik Lunak jadi Jutaan Rupiah*. Yogyakarta: B-First
- Untoro Budi Surono, & Ismanto. (2016). Pengolahan Sampah Plastik Jenis PP, PET dan PE menjadi Bahan Bakar Minyak dan Karakteristiknya. *Jurnal Mekanika dan Sistem Termal (JMST)*, 32-33
- Zulkifli Ali. 2014. *Pengolahan Limbah Berkelanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.